BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, seseorang dapat menambah pengetahuan dan ilmu baru dari hasil penelitian yang dilakukannya. Hasil dari penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan-perhitungan statistik melainkan lebih menekankan pada kajian interpretasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Bogdan dan taylor dalam L.J.Moleong (2006 hlm 4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut, Moleong (2006 hlm 44) menjelaskan sebagai berikut:

"Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian".

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Nasution (1996, hlm.5) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut: "Pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka,

berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan Tujuan mendeskripsikan secara sistematis fakta dan sifat-sifat dari populasi secara faktual dan akurat berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat individu, organisasi dan sebagainya (Darmadi, 2013. Hlm.6-7). Proses pengumpulan data dilakukan untuk memberikan gambaran secara jelas terhadap suatu gejala yang diteliti, juga menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan penelitian. Penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. (Arifin. 2012. Hlm. 54)

Dalam menggunakan metode penelitian deskripif ini, dapat menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai Perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan Di Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasikan dengan adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution. 1996.hlm 2). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian yang akan dilakukan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di desa Pakutandang kecamatan Ciparay kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan

karena dalam penelitian ini masyarakat desa Pakutandang adalah masyarakat yang hidup berdampingan dengan penghayat Aliran Kepercayaan Kebatinan "Perjalanan".

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif berkaitan dengan tujuan tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 2) bahwa "Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel yang dapat dijadikan subjek penelitian berupa manusia, peristiwa, situasi yang berobservasi.

Berdasarkan uraian diatas, subjek yang akan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penghayat Aliran Kebatinan "Perjalanan" desa Pakutandang
b. Masyarakat di desa pakutandang
c. Dosen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh peneliti bahwa penelitian ini menggunakan sample purposif informasi. Penentuan sample ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sample dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Dja'man Satori dan Aan Komariah, 2010, hlm. 54) bahwa :

"Penentuan unit sample (responden) dianggap telah sampai kepada tahap "*Redundancy*" (datanya telah jenuh), sampel (informan baru) tidak lagi memberikan tambahan informasi baru yang berarti."

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data yang dihimpun dari responden didasarkan pada kejenuhan dan ketentuan data dan informasi yang diberikan. Apabila beberapa responden memberikan informasi yang relatif sama maka dapat dikatakan data yang diperoleh sudah cukup. Sehingga tidak perlu menambah keterangan responden selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian, serta menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu "Langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Sehingga untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu ada teknik-tekniknya.

Terdapat beberapa cara yang dipilih oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dari lapangan yang hasilnya akan dianalisis untuk menjawab atau mencarikan solusi pemecahan masalah. Pengumpulan data diperoleh dari informan pokok dan informan pangkal adapun data penelitian mengenai Perkembangan Aliran Kebatinan "Perjalanan" di Masyarakat Desa Pakutandang Ciparay Kabupaten Bandung diperoleh dari wawancara secara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.4.1 Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait yaitu penghayat Aliran Kepercayaan, dan masyarakat yang hidup berdampingan dengan masyarakat penghayat Aliran Kepercayaan.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin. 2010, hlm.108)

Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasaranya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini sangat diperlukan dan diharuskan karena dari hasil wawancara ini peneliti dapat memperoleh banyak informasi. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif, peneliti akan mewawancarai informan baik itu informan pokok maupun informan pelengkap yang merupakan sumber pemberi informasi. Dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh, kepengurusan, dan beberapa anggota penghayat Aliran Kebatinan "Perjalanan" yang ada di desa Pakutandang Ciparay, serta mewawancarai pejabat desa Pakutandang dan masyarakat sekitar desa Pakutandang.

Pada wawancara tersebut peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan, cara penyampaian ajaran aliran kebatinan perjalanan kepada generasi muda, kemudian bagaimana pandangan masyarakat yang ada disekitar desa Pakutandang Ciparay terhadap Aliran Kebatinan ini. Selain informan tersebut peneliti juga mewawancarai informan-informan pendukung seperti dosen. Wawancara ini tidak terbatas waktu dan pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak juga informasi yang didapat oleh peneliti.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, ketika informan memberikan informasi yang menarik untuk dibahas maka peneliti akan mewawancarai lebih dalam mengenai hal-hal itu tanpa mengenyampingkan bahasan utama untuk tujuan penelitian. Pedoman waawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yang dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi deskriptif. Salah satu jenis pedoman wawancara yaitu "Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban narasumber.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung dan teliti terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari bahasanya, melihat langsung dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan pengamatan pada masyarakat desa Pakutandang dan penghayat kepercayaan melalui wawancara dengan mereka dan mengamati aktifitas mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan ibadah, dari proses pengamatan tersebut peneliti akan membuat *field Note* yaitu catatan lapangan singkat mengenai pengamatan dari segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap.

Untuk mendapatkan data yang utuh dan lengkap peneliti perlu membuat catatan lapangan, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pertama adalah peneliti itu sendiri yang tentunya memiliki keterbatasan ingatan jadi catatan lapangan ini perlu dilakukan. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif. (Satori & Komariah. 2010. Hlm 176).

Catatan lapangan ini merupakan bahan mentah lengkap riset peneliti yang dituliskan semuanya, dan catatan lapangan ini bukan laporan atau rangkuman penelitian. Setiap melakukan wawancara ataupun observasi peneliti selalu mencatat apa yang terjadi di lapangan hal ini tentu untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan.

Setelah memperoleh informasi mengenai perkembangan Ajaran Aliran Kebatinan di Masyarakat Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung (2006-2017), kemudian peneliti melakukan pengamatan secara mendalam kepada masyarakat yang ada di sekitar desa pakutandang mengenai pandangan mereka terhadap aliran kepercayaan tersebut. Di dalam observasi ini, peneliti mulai menentukan siapa saja yang mejadi informan kunci dan informan

pelengkap. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai.

Dengan berada dalam lapangan, peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang lebih terperinci dan lebih dalam mengenai Aliran Kebatinan di Desa Pakutandang Ciparay.

3.4.3 Studi dokumentasi

Bentuk dari dokumentasi yakni seperti gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk gambar adalah foto, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, cerita biografi, peraturan kebijakan, naskah-naskah dan lain sebagainya.

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto dan akta (Danial dan Wasriah. 2009. Hlm 79). Dalam pengumpulan dokumen ini tentu saja dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Sudi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai kondisi masyarakat desa Pakutandang, kegiatan-kegiatan yang dilakukan penghayat Aliran Kepercayaan, tanggapan masyarakat sekitar saat ada kegiatan aliran kepercayaan pun bisa di dokumentasikan melalui aktifitas yang dilakukan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dan juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto yang tersedia dilokasi penelitian atau foto-foto yang diambil selama penelitian dilakukan.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam sudi literatur peneliti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang

dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian. Teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan bahasan penelitian. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berpa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

3.5 Instrumen penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pertama ialah peneliti itu sendiri, hal ini disebabkan yang akan mengenali lebih dalam makna yang mendasari tingkah laku manusia, semakin baik proses wawancara yang dilakukan maka semakin mudah peneliti mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif dilakukan wawancara secara mendalam sehingga peneliti harus bisa menggali informasi dari narasumber secara cermat agar mendapatkan informasi yang akurat. Dalam mengumpulkan data ada beberapa instrumen alat yang peneliti gunakan selama penelitian berlangsung, seperti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara. Alat perekam seperti HP, buku catatan untuk menulis hal-hal yang paling penting saat di lapangan, juga kamera untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting ketika sedang ada di lapangan. Sebagai instrumen, peneliti juga harus bisa menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat.

3.6 Analisis data

Dalam analisis data kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, karena jika dibiarkan menumpuk, peneliti akan kesulitan dalam menangani data. Peneliti harus bisa mempertimbangkan dalam mengolah data agar tidak terteter. Sementara itu, proses analisis data yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi data

Tahap reduksi data yakni data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana data yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga tidak ada data penting yang terabaikan. Pada tahap ini peneliti mereduksi data agar bisa menganalisis data secara tajam, mengarahkan hasil penelitian, dan memokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. *Reduction* atau reduksi data merupakan hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. *Display* atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono.2008. hlm.125).

3.6.2 Display

Tahap penyajian data *(display)* merupakan tahap lanjutan dari reduksi data yang telah dilakukan. Data-data yang sudah melalui penyaringan dari tahap reduksi akan dikumpulkan untuk lebih dipahami dan dibuat dalam bentuk uraian singkat dan dideskripsikan oleh peneliti. Pada tahap ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan teks yang bersifat naratif (Herlina. 2016. Hlm. 62). Data yang disajikan seharusnya secara singkat, jelas, dan terperinci agar memudahkan dalam memahami hasil penelitian.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Setelah beberapa langkah yang telah dilalui dari mulai pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menghasilkan data penelitian kemudian akan di tarik kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles dan Huberman dalam Sugiono, 2013. Hlm 345). Pada awalnya sebuah kesimpulan masih diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin *"grounded".* Dari data-data tersebut dapat terlihat hasil dari rumusan masalah yang diteliti

3.7 Pengujian keabsahan data

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka harus ada pengujian keabsahan data, dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang di laporkan dengan apa yang terjadi. Dalam pengujian keabsahan data ini meliputi "perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check"* (Sugiyono. 2009. Hlm. 121).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Berikut penjelasan selajutnya.

3.7.1 Triangulasi

Salah satu teknik yang digunakan dalam validasi keabsahan data adalah triangulasi. Triangluasi merupakan pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Sugiyono (dalam Alwasilah, 2008. Hlm. 175-176).

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam triangulasi penelitian diuji mendapatkan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Dalam hal ini sumber data terdiri dari Pengahayat Aliran Kepercayaan, masyarakat desa Pakutandang, dan dosen.

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber Data

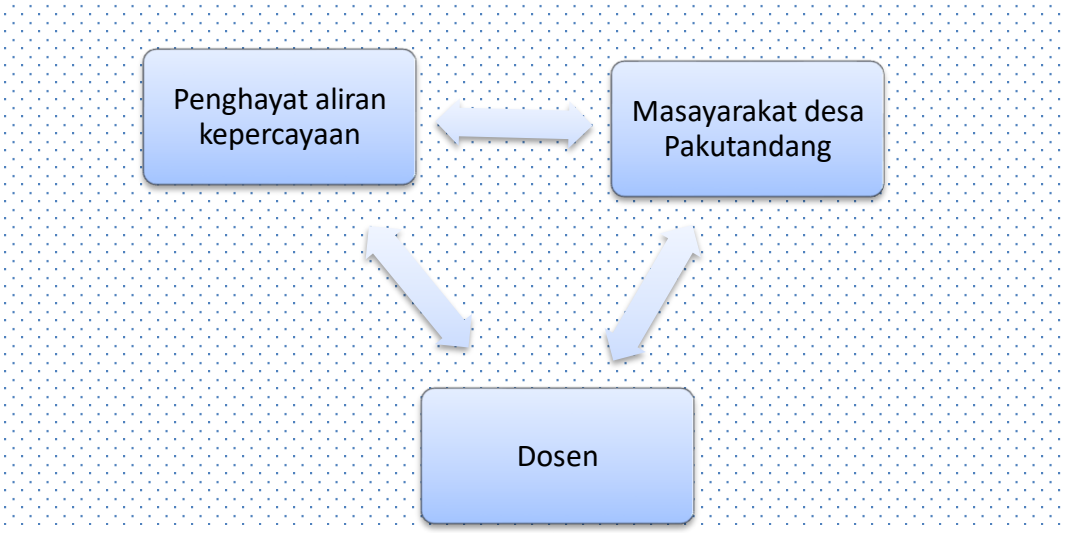

Sumber : Sugiyono (2009. Hlm. 126)

b. Triangulasi teknik

Dalam triangulasi teknik peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tiga teknik ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena satu teknik saja tidak cukup untuk mendapatkan data yang kredibel.

Bagan 3.2
Triangulasi teknik

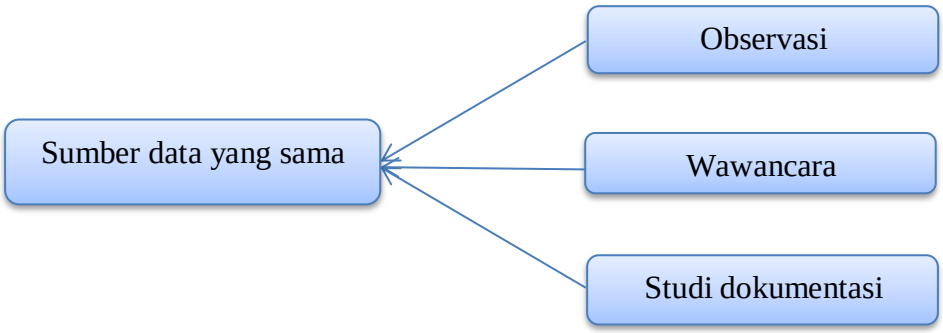

Sumber : Sugiyono (2009. Hlm. 84)

Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan di Masyarakat Desa Pakutandang Kec. Ciparay Kab. Bandung (2006-2017). Dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, seperti pengahayat Aliran Kepercayaan dan masyarakat di desa Pakutandang Ciparay juga melibatkan dosen sebagai informan pendukung. Penelitian dijalankan sesuai dengan prosedur penelitian, penelitian ini tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian ini akan dilaksanakan untuk kebutuhan akademik semata.